

**PERBEDAAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI TES PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI ANTARA SISWA PROGRAM
AKSELERASI DENGAN SISWA PROGRAM REGULER DI SMP
LABSCHOOL JAKARTA TIMUR**

**DEDY DIAN PRASAJA
8115072689**



**Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

***THE DIFFERENCES BETWEEN TEST ANXIETY AT ECONOMIC
SUBJECT OF ACCELERATION STUDENT PROGRAM WITH
REGULAR STUDENT PROGRAM IN SMP LABSCHOOL EAST
JAKARTA***

**DEDY DIAN PRASAJA
8115072689**



*This scientific paper is written as a partial fulfillment of the requirement in holding
Bachelor of Education Degree*

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION OF OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION
DEPARTMENT ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012***

ABSTRAK

DEDY DIAN PRASAJA. Perbedaan Kecemasan Menghadapi Tes Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Siswa Program Akselerasi Dengan Siswa Program Reguler di SMP Labschool Jakarta. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan kecemasan menghadapi tes pada mata pelajaran ekonomi antara siswa program akselerasi dengan siswa program reguler. Penelitian dilaksanakan di SMP Labschool Jakarta selama dua bulan yaitu bulan November hingga Desember 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan *causal comparative*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Labschool Jakarta dan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas IX yang berjumlah 255 siswa. Sampel yang diambil berjumlah 146 yang terdiri dari 27 siswa program akselerasi dan 133 siswa program reguler, dengan menggunakan teknik acak proporsional (*Proportional Random Sampling*). Dalam uji normalitas dengan uji liliefors, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,0871, L_{tabel} untuk $n = 13$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,234. $L_{hitung} < L_{tabel}$, untuk kelompok X_1 . Sedangkan Dalam uji normalitas dengan uji liliefors, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,0683, L_{tabel} untuk $n = 133$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,076. $L_{hitung} < L_{tabel}$, untuk kelompok X_2 . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal. Dalam uji homogenitas dengan rumus F diperoleh $F_{hitung} = 1,65$ dan $F_{tabel(0,05;12/125)} = 1,83$, sehingga $1,65 < 1,83$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok I dan Kelompok II adalah homogen. Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan rata-rata atau uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,93$. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = 144 adalah 1,96. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} = 3,93 > t_{tabel} = 1,96$ berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah disusun bahwa apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan menghadapi tes pada mata pelajaran ekonomi antara siswa program akselerasi dengan siswa reguler.

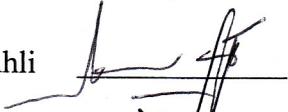
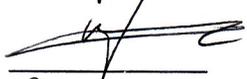
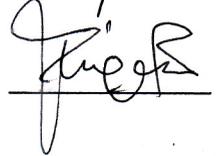
ABSTRACT

DEDY DIAN PRASAJA. The Differences Between Final Test Anxiety At Economic Subject Of Acceleration Student Program With Regular Student Program In SMP Labschool East Jakarta Script, Jakarta: Concentration of Office Administration Study Program of Economics Education, Department Economics Administration, Faculty of Economic, State University of Jakarta, 2012.

The purpose of this research is to get know more the differences between final test anxiety at economic subject of acceleration student program with regular student. The research held at SMP Labschool Jakarta, for two month in November until December 2011. The method of research is survey method with causal comparative approach. The study population was all students of SMP Labschool Jakarta and the inaccessibility of the population is a class IX student, amounting to 255 students. Samples taken amounted to 146 consisting of 13 students of acceleraation program and 133 students of regular program, by using Proportional Random Sampling. In normality test by using liliefors formula, got biggest value $L_{count} = 0,0871$, L_{table} for $n = 13$ with level signifikan 0,05 is 0,234. $L_{count} < L_{table}$ for group X_1 . And In normality test by using liliefors formula, got biggest value $L_{count} = 0,0683$, L_{table} for $n = 133$ with level signifikan 0,05 is 0,076. $L_{count} < L_{table}$ for group X_2 . Inferential thereby the data have normal distribution. In homogeneity test with formula $F_{obtained}$ by $F_{count} = 1,65$ and $F_{table} (0,05;12/125) = 1,83$, so that $1,65 < 1,96$ ($F_{count} < F_{table}$). Inferential thereby that variansi group I and group II is homogeneous. The next step is hypothesis test. Hypothesis test is done with test distinctive average or Uji- t. This the difference analysed by Uji- t, and gotten by ratio price t as big as 3,93. Ratio price t_{table} as big as 1,96 on signifikasi's level 5% by dk ($dk=144$). Of count Uji-t therefore gets to be concluded that price t_{count} are even greater from price t_{table} ($-t_{count} < -t_{table}$ or $t_{count} > t_{table}$) so signifikan's difference and zero hypothesis is refused. The conclusion shown that research has differences between final test anxiety at economic subject of acceleration student program with regular student.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Penanggung Jawab
Dehan Fakultas Ekonomi
Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Nuryetty Zain, M.M</u> NIP. 195502221986022001	Ketua		<u>30 Januari 2012</u>
2. <u>Dra. Rr. Ponco Dewi M.M</u> NIP. 19590403 198403 2 001	Penguji Ahli		<u>30 Januari 2012</u>
3. <u>Ati Sumiati, M.Si</u> NIP. 1979061020081012028	Sekretaris		<u>30 Januari 2012</u>
4. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 19480510 19572 2 001	Pembimbing I		<u>30 Januari 2012</u>
5. <u>Maisaroh, SE, M.Si</u> NIP. 19740923 200801 2 012	Pembimbing II		<u>30 Januari 2012</u>

Tanggal Lulus : 27 Januari 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012

Yang Membuat Pernyataan



DEDY DIAN PRASAJA
NIM. 8115072689

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan YME atas kasih dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan serta saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dra. Sudarti selaku selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran dan dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya serta masukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Maisaroh, M.Si selaku dosen pembimbing II atas kesabarannya memberikan bimbingannya dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
3. Dr. Saparudin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Administrasi Perkantoran yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuannya.

7. Ali Chudory, S.Pd.,M.M selaku Kepala SMP Labschool Jakarta, atas kesediaan dan bantuannya selama penelitian.
8. Seluruh guru, staff karyawan dan siswa SMP LABSCHOOL Jakarta Timur atas informasi dan bantuannya dalam pengumpulan data penelitian.
9. Kedua Orang Tua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan baik moril, materiil maupun spiritual untuk membangun semangat, motivasi dan kepercayaan diri kepada peneliti selama ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam segi materi maupun penulisannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan berbagai masukan, kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Jakarta, Januari 2012

Peneliti

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi Ini saya Persembahkan Khusus
Untuk Orang Tua Dan Keluarga
Yang Telah Membesarkan Dengan Penuh Kasih Sayang Dan
Memberikan Pendidikan Sampai Menjadi Sarjana

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Kecemasan Menghadapi Tes.....	9
2. Program Akselerasi	17
3. Program Reguler	22
B. Kerangka Berpikir	25
C. Perumusan Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian	29
D. Teknik Pengambilan Sampel	29
E. Instrumen Penelitian	
1. Kecemasan Menghadapi Tes	
a. Definisi Konseptual.....	31
b. Definisi Operasional.....	31
c. Kisi-kisi Instrumen.....	32
d. Validasi Instrumen.....	33
2. Program Akselerasi	
a. Definisi Konseptual.....	36
b. Definisi Operasional.....	36
3. Program Reguler	
a. Definisi Konseptual.....	37
b. Definisi Operasional.....	37
F. Desain Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	
a. UjiNormalitas.....	38
b. Uji Homogenitas.....	40
2. Uji Hipotesis	
a. Uji t	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Kecemasan menghadapi tes siswa akselerasi	43
2. Kecemasan menghadapi tes siswa reguler	45
B. Uji Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Homogenitas.....	48
C. Uji Hipotesis Penelitian.....	49
D. Interpretasi Hasil Penelitian.....	50
E. Keterbatasan Penelitian.....	50

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	52
B. Implikasi	53
C. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
III.1	Populasi terjangkau	30
III.2	Perhitungan Pengambilan Sampel.....	31
III.3	Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Menghadapi Tes.....	32
III.4	Skala Penilaian terhadap Kecemasan Menghadapi Tes	33
III.5	Desain Penelitian	37
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akserasi.....	44
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler	45
IV.3	Uji Normalitas	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel X_1 (Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akserasi)	44
IV.2	Grafik Histogram Variabel X_2 (Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akserasi)	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	55
2 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	56
3 : Absensi Siswa	57
4 : Kuesioner Kecemasan Menghadapi Tes	64
5 : Skor Uji Coba Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel Y	69
6 : Perhitungan Analisis Butir Variabel Kecemasan Menghadapi tes	70
7 : Data Perhitungan Validitas Variabel Kecemasan Menghadapi Tes.....	71
8 : Rekapitulasi data Validasi Variabel Kecemasan Menghadapi Tes	72
9 : Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validasi Variabel Kecemasan Menghadapi Tes.....	73
10 : Perhitungan Varian Butir, Varian Total dan Uji Reabilitas Variabel Kecemasan Menghadapi Tes.....	74
11 : Data Hasil Kuesioner Final Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akselerasi	75
12 : Data Hasil Kuesioner Final Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler	76

13	: Perhitungan Rata- rata, Varians, dan Simpangan Baku data Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akselerasi.....	80
14	: Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akselerasi	81
15	: Perhitungan Normalitas Dengan Lilifors Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akselerasi	82
16	: Langkah Perhitungan Uji Normalitas Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akselerasi.....	83
17	: Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Data Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler.....	84
18	: Proses Perhitungan Menggambar Histogram Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler.....	87
19	: Perhitungan Normalitas Dengan Lilifors Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler.....	88
20	: Langkah Perhitungan Uji Normalitas Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler.....	91
21	: Uji Homogenitas	92
22	: Langkah Untuk Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t).....	93
23	: Grafik Histogram X_1	96
24	: Grafik Histogram X_2	97
25	: Analisis Indikator X_1	98

26	: Analisis Indikator X_2	99
27	: Tabel Distribusi Normal.....	106
28	: Tabel Uji Lilifors	107
29	: Tabel Distribusi t.....	108
30	: Tabel Derajat Kebebasan (dk).....	109
31	: Tabel Penentuan Jumlah Sampel.....	113
32	: Tabel nilai r Product Moment dari Pearson.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup bangsa adalah melalui pendidikan karena dengan pendidikan, kualitas dan potensi sumber daya manusia dapat dikembangkan. Adapun salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui siswa yang mempunyai dedikasi yang tinggi. Karena siswa merupakan pusat dari segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tentunya mempunyai berbagai cara untuk meningkatkan kualitas siswanya, diantaranya melalui tes. Persiapan siswa dalam menghadapi tes tidak sekedar persiapan secara materi soal saja, namun persiapan fisik dan psikis juga harus diperhatikan. Selain itu kesipan orang tua atau wali murid dalam memberi dukungan dan motivasi kepada anak – anaknya juga dapat membantu kesiapan mental siswa, oleh karena itu harus ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dalam hal ini guru, orang tua atau wali siswa dan siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaan tes sering kali timbul masalah kecemasan pada diri siswa. seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang kadang – kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda – beda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi tes antara lain kurang menguasai materi pelajaran, pembatasan waktu pelaksanaan tes,

tuntutan dari lingkungan keluarga, cara mengajar guru dan persaingan antar siswa akselerasi dan siswa reguler.

Kecemasan siswa dalam menghadapi tes sering kali timbul karena kurang menguasai materi pelajaran. Untuk mengurangi tingkat kecemasan pada siswa dalam menghadapi tes dibutuhkan penguasaan materi pelajaran yang baik dengan cara belajar secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Sehingga dengan penguasaan materi yang baik akan menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tes.

Namun pada kenyataannya, walaupun siswa sudah mampu menguasai materi pelajaran., siswa masih mengalami kecemasan dalam menghadapi tes sehingga mempengaruhi konsentrasi mereka yang berakibat tidak hanya soal yang sulit saja yang tidak dapat mereka jawab, tetapi juga soal-soal yang mudah yang sebenarnya sudah mereka kuasai tidak mampu diselesaikan juga.

Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan siswa dalam menghadapi tes adalah tingkat kesulitan materi soal. Kita tahu bahwa materi soal memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda, mulai dari soal yang mudah, soal yang sedang dan soal yang sulit. Namun pada saat pelaksanaan tes siswa sering menghadapi tingkat kesulitan soal yang sangat tinggi, sehingga memicu kecemasan mereka dalam menghadapi tes. Akibat timbulnya kecemasan tersebut tidak hanya soal yang sulit saja yang tidak mampu dikerjakan tetapi juga soal yang mudah yang sebenarnya telah mereka kuasai tidak mampu mereka kerjakan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kecemasan siswa dalam menghadapi tes adalah tingginya tuntutan dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki harapan yang besar pada anaknya agar menjadi sukses atau menjadi individu yang bermanfaat di masyarakat. Harapan orang tua sangatlah penting bagi masa depan anaknya karena dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras lagi. Namun sayangnya Tuntutan tersebut sering kali terlalu tinggi sehingga membuat anak menjadi tertekan yang mengakibatkan timbulnya rasa cemas pada diri anak untuk mencapai harapan orang tuanya.

Kegagalan tes merupakan hal yang biasa terjadi dalam belajar namun peristiwa kegagalan siswa dalam tes pada masa lalu tetap merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi siswa. Peristiwa ini dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan. Kegagalan dalam menghadapi tes seharusnya menjadi pembelajaran yang berharga bagi siswa untuk belajar mengenali kesalahannya dan berusaha untuk mengubah kegagalan tersebut menjadi keberhasilan. Namun tidak semua siswa dapat melakukan hal yang demikian. Pada saat siswa tersebut menghadapi tes yang sama, hal ini dapat menimbulkan kecemasan siswa dalam menghadapi tes tersebut.

Faktor lain yang menyebabkan kecemasan dalam menghadapi tes pada siswa yaitu cara mengajar guru yang kurang menyenangkan. Cara mengajar guru sangat beragam, apabila cara mengajar guru tersebut menyenangkan maka kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi lebih komunikatif, siswa akan merasa nyaman dalam belajar sehingga penerimaan materi pelajaran lebih optimal dan

pada saat menghadapi tes, siswa tidak akan merasa cemas. Namun tidak semua cara mengajar guru itu menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari suasana kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang komunikatif, siswa sulit menerima materi yang disampaikan sehingga pada saat menghadapi tes siswa akan merasa cemas.

Ditinjau dari aspek kemampuan dan kecerdasan anak, siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga strata, yaitu memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata; kemampuan dan kecerdasan rata-rata; dan di bawah rata-rata. Anak yang berada di bawah rata-rata memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dari anak pada umumnya, sedangkan anak yang berada di atas rata-rata memiliki kecepatan belajar lebih cepat dari anak-anak lainnya.

Bagi anak dengan potensi dan kecerdasan rata-rata, selama ini diberikan pelayanan pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional, karena memang kurikulum tersebut disusun terutama diperuntukan bagi anak yang memiliki potensi dan kecerdasan rata-rata. Sedangkan anak yang memiliki potensi dan kecerdasan di bawah rata-rata, biasanya diberikan pelayanan pendidikan berupa pengajaran remedial. Sementara bagi anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata, nampaknya belum mendapatkan pelayanan pendidikan sebagaimana mestinya.

Dalam kenyataannya, strategi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bersifat klasikal, yaitu memberikan perlakuan yang standar kepada semua siswa. Padahal setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Akibatnya, siswa yang di bawah rata-rata akan selalu tertinggal dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar yang berlangsung, sebaliknya siswa yang diatas rata-rata akan merasa jenuh karena mereka harus menyesuaikan diri dengan kecepatan belajar siswa-siswa lainnya.

Berkenaan dengan hal ini, maka dibentuklah suatu sistem percepatan kelas (akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan diatas rata-rata. Dalam sistem ini siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata tersebut dapat menyelesaikan masa sekolahnya lebih cepat, lima tahun untuk siswa SD, dan dua tahun untuk siswa SMP dan SMA

Program akselerasi ini adalah satu dari beberapa program belajar bagi siswa berbakat dimana siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa studinya lebih cepat dari program reguler. Bukan hanya waktunya yang lebih pendek tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar secara komprehensif dan mengoptimalkan kreativitasnya.

Dalam program akselerasi ini siswa diupayakan untuk dapat mengikuti dan menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari program reguler. Dengan masuknya seseorang sebagai siswa akselerasi, sebutan dan harapan yang diberikan semakin tinggi kepada mereka. Sebutan tersebut membuat siswa akselerasi tersebut mengalami tekanan yang dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi tes karena mereka merasa malu apabila ada siswa reguler yang nilainya mengungguli siswa akselerasi.

Program kelas akselerasi yang ada diharapkan dapat menggali potensi dan memacu diri siswa agar menjadi lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan

dengan kelas reguler dan diharapkan mampu untuk mengatasi kecemasan dalam hal menghadapi tes. Namun pada kenyataannya, masih ada sebagian siswa program akselerasi yang mengalami kecemasan saat menghadapi tes dan sebaliknya.

Analisis diatas menjadi persoalan yang menarik karena kenyataan dilapangan menimbulkan bahwa kondisi siswa kelas akselerasi yang belum sepenuhnya sejalan dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil kunjungan dan pengamatan yang telah dilakukan pada SMP LABSCHOOL Jakarta yang menerapkan program akselerasi tersebut menunjukan gejala – gejala yang bervariasi diantaranya adalah tidak semua siswa kelas reguler menunjukan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Sementara ada siswa kelas akselerasi yang menunjukan tingkat kecemasan yang tinggi juga sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikeemukakan diatas, maka masalah kecemasan dalam menghadapi tes dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan materi pelajaran
2. Tingginya tingkat kesulitan materi soal
3. Tingginya tekanan dari lingkungan keluarga
4. Kegagalan tes pada masa lalu
5. Cara mengajar guru yang kurang menyenangkan
6. Tingginya persaingan antar siswa akselerasi dan siswa reguler

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah kecemasan dalam menghadapi tes menyangkut banyak faktor yang sangat luas. Karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti hanya membatasi pada “perbedaan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian semester pada mata pelajaran ekonomi antara siswa program akselerasi dan siswa program reguler”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah terdapat perbedaan kecemasan dalam menghadapi tes antara siswa program akselerasi dan siswa program reguler?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejauhmana perbedaan kecemasan dalam menghadapi tes antara siswa program akselerasi dan siswa program reguler, serta menambah keterampilan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta, menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi, serta diharapkan menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti bidang yang sama.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi tes.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan bacaan dan referensi yang berguna, serta menambah ilmu pengetahuan.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS

DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Kecemasan Dalam Menghadapi Tes

Siapapun di dunia ini tentu pernah mengalami perasaan cemas, yang membedakannya adalah bagaimana mereka menyikapi hadirnya perasaan ini. Menurut Nietzal, “kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*ants*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi”¹. Pengertian kecemasan banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Menurut Muchlas “kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyetai konflik atau ancaman”².

Menurut Atkinson, “kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang – kadang kita alami dalam tingkatan yang berbeda – beda”.³ Serupa dengan pernyataan tersebut menurut Branca, “kecemasan merupakan perasaan

¹ M.Nur Gufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010)h.141

² Ibid, h.142

³ Amrizal Rustam, *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas*, (Depok: Fakultas Psikologi,2007) h. 56

yang tidak menyenangkan, yang didasari oleh adanya frustrasi, ketidakpastian dalam menghadapi masa depan serta ancaman kegagalan dan rasa sakit”⁴.

Jadi kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang.

Kecemasan yang biasanya bermanfaat untuk bertahan hidup justru menimbulkan hal – hal negatif dalam kehidupan kita. Hal ini tidak menjadi masalah bila kecemasan hanya terjadi untuk sementara waktu karena kecemasan memotivasi kita untuk mengambil tindakan dalam mengatasi bahaya.

Menurut Frogat, “Istilah kecemasan mengacu pada perasaan tidak nyaman dan ketakutan, ditambah dengan beberapa gejala fisik yang tidak menyenangkan, termasuk ketegangan, denyut jantung yang bertambah cepat, badan berkeringat dan gemetar”⁵. Kecemasan kadang-kadang dapat dianggap sebagai suatu gejala yang hampir sama dengan rasa takut, sehingga dapat mengganggu terwujudnya perilaku sehat dan keduanya dapat menimbulkan perilaku abnormal.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Soebroto yang menyatakan bahwa,

“kecemasan merupakan suatu gejala yang disejajarkan dengan ketakutan. Seperti ketakutan, kecemasan merupakan suatu pengalaman kejiwaan yang mengganggu terwujudnya perilaku abnormal yang ditimbulkan oleh adanya ancaman eksternal yang dianggap sebagai bahaya namun sumber penyebabnya tidak dapat ditunjukkan secara nyata”⁶.

⁴ Nani Restati Siregar, *Gema pendidikan*, (Kendari: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unhalu, 2006) h.45.

⁵ Wayne Frogatt, *Free from Stres; Panduan Untuk Mengatasi Kecemasan*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2003) h. 12

⁶ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan-Pengantar dalam berbagai bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) h.30

Sementara itu menurut Lazarus, “ Perasaan cemas menurut penyebabnya dibedakan menjadi dua, yaitu;

1. *State anxiety*

State anxiety adalah reaksi emosi sementara yang timbul pada situasi tertentu yang dirasakan sebagai ancaman, misalnya mengikuti tes, menjalani operasi atau lainnya. Keadaan ini ditentukan oleh perasaan tegang yang subjektif.

2. *Trait anxiety*

Trait anxiety adalah disposisi untuk menjadi cemas dalam menghadapi berbagai macam situasi. Ini merupakan ciri atau sifat yang cukup stabil yang mengarahkan seseorang atau menginterpretasikan suatu keadaan menetap pada individu dan berhubungan dengan kepribadian yang demikian”⁷.

Selain itu, menurut Deffenbacher dan Hazaleus, berpendapat bahwa “sumber penyebab kecemasan, meliputi hal-hal dibawah ini:

1. Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih buruk dibandingkan teman-temannya.
2. Emosionalitas (*emotionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.
3. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas”⁸.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa kecemasan timbul pada situasi tertentu yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu berupa kekhawatiran dan emosi yang kurang menyenangkan.

Dalam proses belajar mengajar kita tidak dapat melepaskan diri dari tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan individu setelah menempuh proses belajar. Tes yang diadakan disekolah biasanya dapat berbentuk tes tulisan dan tes

⁷ M.Nur Gufron, *Op Cit*, h.142

⁸ *Ibid*, h.143

lisan. Menurut Muchtar Bukhari “ Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil – hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”⁹. Sementara itu menurut F.L Goodenough mengungkapkan bahwa “ tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain”¹⁰.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa tes merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian materi pelajaran yang diperoleh siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Dalam uraian sebelumnya kecemasan merupakan manifestasi emosi yang bercampur baur dan dialami oleh individu sebagai suatu reaksi terhadap ancaman, tekanan, kekhawatiran yang mempengaruhi fisik dan psikis. Salah satu yang dapat menimbulkan ancaman, tekanan dan kekhawatiran pada diri siswa adalah tes, karena tes merupakan pemeriksaan mengenai pengetahuan dan keahlian siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar selama menjalani pendidikan, sekaligus menjadi tolak ukur bagi keberhasilan siswa dalam menempuh proses pendidikannya selama ini.

⁹ Muchtar Bukhari, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)h.24

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007), h.67

Menurut George Domino, bahwa:

”Test anxiety like anxiety is general, is an unpleasant general emotion, where the individual feels apprehensive and worried. Test anxiety is a general emotion attached to testing situation, situations which the individual perceives as evaluative”¹¹.

Dapat diartikan, Kecemasan tes seperti kecemasan pada umumnya, yaitu suatu emosi umum yang tidak menyenangkan, di mana individu merasakan penuh kekhawatiran. Kecemasan tes adalah suatu emosi umum yang dihubungkan dengan menguji situasi, situasi yang mana individu merasa seperti sedang di evaluasi. Sedangkan menurut Gordon Edlin,

“Test anxiety is a sense of uneas and apprehension- frequently accompanied by physiological symptoms such as upset stomach, restlessness, sleep problems, imitability, and “nervous” eating- that precede the taking of an exam. besides creating physical illness, test anxiety can make it difficult to concentrate, which increases the likelihood of forgetting (blocking) and making “careless” errors “¹².

Dapat diartikan bahwa kecemasan dalam menghadapi tes adalah rasa tidak nyaman dan kekhawatiran yang sering disertai dengan reaksi fisiologis seperti sakit perut, sulit tidur, imitability, dan "gugup" ketika makan sebelum melaksanakan ujian di samping menimbulkan penyakit fisik. Tes kecemasan dapat membuatnya sulit untuk berkonsentrasi, yang meningkatkan gejala dan membuat keteledoran.

¹¹ George Domino, *Psychological Testing*, Second edition. (South Carolina: Cambridge University Press, 2006) h.456

¹² Gordon Edlin, *Health and Wellness*, (United States : Jones and Bartlett Publishing, 2010) h.59.

Selanjutnya menurut Henk M. Van der Ploeg, *“Test anxiety defined as a situation specific personality trait or as a state, contains a cognitive component, Worry, and an Affective arousal –related component, emotionality”*¹³.

Dapat diartikan bahwa kecemasan dalam menghadapi tes didefinisikan sebagai ciri kepribadian pada situasi tertentu atau sebagai sebuah pernyataan mengandung komponen kognitif, kekhawatiran, dan komponen stimulasi afektif yang terkait dengan emosionalitas.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sudarshan Hasija yang menyatakan bahwa, *“Test anxiety may be defined as a situation-specific personality trait that contains a cognitive component, called “worry” and affective arousal related component, called emotionality”*¹⁴.

Dapat diartikan bahwa kecemasan dalam menghadapi tes dapat juga didefinisikan sebagai suatu ciri kepribadian situasi tertentu yang berisi komponen kognitif, disebut "kekhawatiran" dan komponen gairah afektif terkait, yang disebut "emosionalitas".

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Spielberger, Anton & Bedell, *“Test anxiety refers to the individual’s disposition to react with extensive worry, intrusive thoughts, mental disorganization, tension, and physiological arousal when exposed to evaluative contexts or situations”*¹⁵.

¹³ Ralf Schwarzer, *The Self in Anxiety, Stress, and Depression*, (Amsterdam: Elsevier Science Publisher, 2004)h. 115

¹⁴ Sudarshan Hasija, *Personality Stress and Problem Solving* (NewDelhi: Nortern Book Centre 2003) h.30

¹⁵ Andrew J. Elliot, *Handbook Competence And Motivation* (New York: The Guilford Press,2005)h.143

Dapat diartikan bahwa kecemasan dalam menghadapi tes mengacu pada disposisi individu untuk bereaksi dengan kekhawatiran yang luas, sulit berkonsentrasi, disorganisasi mental, ketegangan, dan reaksi fisiologis saat berhubungan dengan konteks atau situasi evaluasi

Selanjutnya, menurut Liebert and Morris "*theorized that two elements contributed to test anxiety: worry and emotionality*"¹⁶.

Dapat diartikan bahwa Libert dan Morris menyatakan bahwa dua elemen yang berkontribusi dalam kecemasan menghadapi tes yaitu kekhawatiran dan emosionalitas

Serupa dengan pernyataan tersebut menurut Spielberger yang menjelaskan pembagian dua skala untuk mengukur aspek emosionalitas dan kekhawatiran dari kecemasan tes yaitu, *two separate self-report scales have been developed to measure the worry and emotionality aspects of test anxiety. One is the 10-item Worry-Emotionality Inventory. Examining test items gives the reader a flavor of the test:*

Worry items include:

- (1) not feeling confident about performance;*
- (2) worrying a great deal;*
- (3) thinking how much brighter others are;*
- (4) thinking about the consequences of failure; and*
- (5) not feeling as prepared as possible.*

¹⁶ Gregory J. Cizek, *Addressing Test anxiety to high test environment*, (United States: Corwin Press2006),p.16

Emotionality items include;

- (1) *so nervous can't remember facts;*
- (2) *hearts brreating fast;*
- (3) *upset stomach;*
- (4) *uneasy, upset feeling;*
- (5) *feeling panickly. Examples; hands or arms shaking during exam and freezing up on exams.*¹⁷

Dapat diartikan bahwa pembagian dua skala telah dikembangkan untuk mengukur aspek emosionalitas dan kekhawatiran dari kecemasan tes. Salah satunya adalah 10-item kecemasan emosional yang dirasakan. Pengujian item tes yang diberikan pembaca meliputi:

Kekhawatiran item meliputi:

- (1) Tidak merasa yakin tentang kemampuan;
- (2) Mengkhawatirkan banyak;
- (3) Berpikir betapa terang lain adalah;
- (4) Berpikir tentang konsekuensi dari kegagalan; dan
- (5) Merasa tidak siap

Item emosionalitas meliputi;

- (1) Terlalu gelisah sehingga tidak dapat mengingat kejadian,
- (2) Jantung berdetak cepat,
- (3) Sakit perut;
- (4) Gelisah, merasa kesal;
- (5) Perasaan panik. Contoh; tangan atau lengan gemetar dan dingin pada saat ujian.

Menurut Catell, “Kecemasan dalam menghadapi tes merupakan antisipasi dari beberapa situasi ancaman baik yang nyata maupun tidak nyata”¹⁸. Tes tersebut dapat berupa laporan penelitian, laporan penelitian, ujian tertulis.

¹⁷ L. Eugene Arnold, *Childhood Stress* (John Wiley & Sons, Inc, 2006)h.235

¹⁸ Paul Nolting, *Winning At Math* (USA: Academic Succes Press, Inc, 2002) h.29

Dari beberapa pengertian kecemasan menghadapi tes di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi tes merupakan suatu emosi atau kondisi yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman dan serba tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, emosionalitas pada saat menghadapi tes.

2. Program Akselerasi

Menurut Oemar Hamalik, “akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus”¹⁹. Sedangkan menurut Mulyasa “akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga siswa yang memiliki kemampuan di atas rata – rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan”²⁰. Selanjutnya menurut Pressy, “akselerasi yaitu kemajuan program pendidikan pada tingkat kecepatan atau usia yang lebih muda dari yang sesuai dengan kebiasaannya”²¹.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa akselerasi merupakan pemberian kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari siswa biasanya.

Menurut Depdiknas, program percepatan (akselerasi) adalah pemberian pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki siswa, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat

¹⁹ Iif Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2011) h.1

²⁰ *Ibid.*

²¹ Urip Budi Cahyadi, *Adversiti Qotion Pada Siswa SMU Kelas Program Akselerasi*,(Depok: Pusat Keberbakatan, 2007)h.81

menyelesaikan program reguler dalam waktu lebih singkat dibandingkan teman – temannya. Sedangkan menurut Widyorini,

“program akselerasi yaitu sebagai kemajuan program dimana siswa diberi kesempatan menyelesaikan masa studinya lebih cepat dari program reguler dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar secara komprehensif, optimal dan mengoptimalkan kreativitasnya”²².

Menurut Suryo Subroto, akselerasi dikenal dengan nama maju berkelanjutan yang artinya adalah sistem administrasi kurikulum yang memberikan kesempatan pada setiap siswa dapat mengikuti pelajaran sesuai irama kecepatan belajarnya sendiri”²³.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program akselerasi adalah salah satu program pendidikan yang memberikan layanan untuk siswa berbakat akademik untuk menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari program pendidikan umumnya.

Menurut Nasichin, penyelenggaraan program akselerasi/percepatan belajar bertujuan untuk;

1. Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektifnya.
2. Memenuhi hak asasinya sebagai peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya.
3. Memenuhi minat intelektualnya dan perspektif masa depan peserta didik
4. Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan.

Sedangkan secara khusus, program akselerasi memiliki tujuan untuk:

1. Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.

²² Amrizal Rustam, *Jurnal Gifted Review* Vol1, No.02 Tahun 2007 (Fakultas Psikologi UI) h.55

²³ Iif Khoiruhadi, *Op.Cit*, h2.

2. Memacu kualitas atau mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara berimbang.
3. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pelajaran peserta didik.²⁴

Sementara itu menurut Southern dan Jones, menyebutkan ada beberapa keuntungan dari dijalankannya program akselerasi bagi anak berbakat, yaitu:

1. Meningkatkan efisiensi, siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan efisien.
2. Meningkatkan efektivitas, siswa yang tekait belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan dan keterampilan sebelumnya siswa yang paling efektif.
3. Penghargaan, siswa yang tela mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai.
4. Membuka siswa pada kelompok barunya, dengan adanya program akselerasi ini siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.
5. Ekonomis, keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik duru khusus anak berbakat.²⁵

Sedangkan menurut Depdiknas menyatakan bahwa

“tujuan diselenggarakannya program akselerasi adalah untuk memberikan layanan pendidikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dalam mewujudkan kemampuan mereka secara optimal agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan bernalar, serta pengembangan kreativitas siswa; memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat; memacu mutu diri siswa untuk peningkatan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosionalnya secara seimbang”²⁶.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program akselerasi ini sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya. Program akselerasi membawa siswa pada

²⁴ Reni Akbar Hawadi, *A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak berbakat Intelektual*,(Jakarta:PT Gramedia Widiasarana,2004)h.5

²⁵ *Ibid*,h7.

²⁶ Asri Prahesti,*Perbedaan Tingkat Kreativitas Verbal Siswa Pada Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler* .(Depok: Pusat Keberbakatan Psikologi UI,2007)h.90

tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi pendidikan selanjutnya dan produktivitas selaku orang dewasa. Melalui program akselerasi ini, siswa diharapkan akan memasuki dunia profesional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif.

Selain keuntungan dari program akselerasi yang telah diuraikan diatas, menurut Southern dan Jones, terdapat empat hal yang berpotensi negatif dalam program akselerasi bagi anak berbakat, yaitu;

1. Segi akademik

- a. Bahan ajar yang diberikan mungkin saja telalu jauh bagi siswa sehingga ia tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan akhirnya menjadi seorang siswa dalam kategori sedang, bahkan gagal.
- b. Prestasi yang ditampilkan siswa pada waktu proses indentifikasi bisa saja menjadi fenomena sesaat saja.
- c. Siswa akselerasi kurang matang secara sosial, fisik, dan juga emosional untuk berada dalam tingkat kelas yang tinggi meskipun memenuhi kualifikasi secara akademis.
- d. Siswa akselerasi terikat pada keputusan karir lebih dini, yang bisa jadi karir tersebut tidak sesuai bagi dirinya.
- e. Siswa akselerasi mungkin mengembangkan kedewasaannya yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
- f. Pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh siswa akselerasi karena tidak merupakan bagian dari kurikulum sekolah.

2. Segi penyesuaian sosial

- a. Siswa akselerasi didorong untuk berprestasi lebih baik secara akademis. Hal ini akan mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain.
- b. Siswa akselerasi akan kehilangan aktivitas dalam masa-masa hubungan sosial yang penting pada usianya.
- c. Kemungkinan siswa akselerasi akan ditolak oleh kakak kelasnya, sedangkan untuk teman sebayannya kesempatan untuk bermain pun sedikit sekali.

- d. Siswa akselerasi yang lebih tua tidak mungkin setuju memberikan perhatian dan respek pada teman sekelasnya yang lebih muda usianya. Hal ini menyebabkan siswa akan kehilangan kesempatan dalam keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkannya dalam pengembangan karir dan sosialnya dimasa depan
3. Aktivitas ekstrakurikuler
 - a. Aktivitas ekstrakurikuler berkaitan dengan usia sehingga siswa akselerasi akan memiliki kesempatan yang kurang untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang penting diluar kurikulum yang normal. Hal ini juga akan menurunkan jumlah waktu untuk memperkenalkan masalah karir pada mereka.
 - b. Partisipasi dalam berbagai kegiatan atletik penting untuk setiap siswa. Kegiatan dalam program akselerasi mustahil dapat menyaingi mereka yang mengikuti program sekolah secara normal dalam hal lebih kuat dan lebih terampil.
 4. Penyesuaian emosional
 - a. Siswa akselerasi mungkin saja akan merasa frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan yang ada. Pada akhirnya, mereka akan merasa sangat lelah sekali sehingga menurunkan tingkat apresiasinya dan bisa menjadi siswa *underachiever* atau *drop out*.
 - b. Siswa akselerasi akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi. Siswa yang mengalami sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya akan menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain.
 - c. Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa akselerasi kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobi.²⁷

Dari berbagai keuntungannya, program akselerasi ternyata juga memiliki potensi negatif bagi anak berbakat antara lain dari segi akademik, penyesuaian sosial, keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler serta penyesuaian emosional siswa tersebut.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi, siswa yang diterima sebagai peserta program akselerasi adalah siswa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

²⁷ Hawadi, *Op.Cit*,h8.

1. Persyaratan akademis yang diperoleh dari skor rata-rata nilai rapor, nilai ujian nasional, serta tes kemampuan akademis dengan nilai sekurang-kurangnya 8,00.
2. Persyaratan psikologis yang diperoleh dari kemampuan intelektual umum, tes kreativitas, dan keterikatan pada tugas. Peserta yang lulus tes psikologi adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori jenius ($IQ \geq 140$) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas ($IQ \geq 125$) yang ditunjang oleh kreativitas dan ketertarikan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata.
3. Informasi data subyektif, yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri (*self nomination*), orang tua (*parent nomination*) dan guru (*teacher nomination*) sebagai hasil dari pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan.
4. Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
5. Kesiapan calon siswa dan persetujuan orang tua.²⁸

3. Program Reguler

Selain program akselerasi, di sekolah tentu terdapat program reguler. Program ini umumnya memiliki jumlah siswa yang lebih banyak dari pada program akselerasi seperti yang diungkapkan oleh Latifah bahwa “program akselerasi adalah suatu program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal yaitu berorientasi pada kuantitas atau jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah”²⁹.

Dalam pendidikan nasional, program reguler dirancang, dilaksanakan, dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional. Menurut Mudyaharjo, “program reguler merupakan keseluruhan dari satuan-satuan pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan yang bertujuan

²⁸ Iif Khoiru Ahmadi, *Op. Cit*, h.223

²⁹ Hawadi, *Op. Cit*, h.3

untuk menunjang tercapainya tujuan nasional”³⁰. Serupa dengan hal tersebut, menurut Dian Purnama, “kelas reguler merupakan kelas dengan materi, ujian dengan standar kurikulum nasional”³¹.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa program reguler merupakan program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah.

Dalam penjelasan sebelumnya telah disimpulkan bahwa kecemasan dalam menghadapi tes merupakan suatu manifestasi emosi yang bercampur baur dan dialami oleh individu sebagai reaksi dalam menghadapi tes yang mengandalkan fisik dan psikisnya. Menurut Spielberger, Anton & Bedell, “*Test anxiety refers to the individual’s disposition to react with extensive worry, intrusive thoughts, mental disorganization, tension, and physiological arousal when exposed to evaluative contexts or situations*”³².

Dapat diartikan kecemasan tes mengacu pada disposisi individu untuk bereaksi dengan kekhawatiran yang luas, sulit berkonsentrasi, disorganisasi mental, ketegangan, dan reaksi fisiologis saat berhubungan dengan konteks atau situasi evaluasi.

Bagi sebagian dari siswa, tes dianggap sebagai suatu hal yang sudah selayaknya dilakukan, namun sebagian lagi menganggap tes sebagai suatu hal

³⁰ Redja Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan-Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)h.31

³¹ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Yang Tepat*. (Jakarta:Gagas Media, 2010)h.42

³² Andrew J. Elliot, *Handbook Competence And Motivation* (New York: The Guilford Press, 2005)h.143

yang dirasakan sebagai paksaan dan dianggap sebagai situasi yang mengancam, karena tes merupakan suatu alat pemeriksaan mengenai pengetahuan dan keahlian siswa sebagai akibat dari suatu proses belajarnya selama menjalani pendidikan, sebagai tolok ukur bagi keberhasilan siswa dalam menempuh proses pendidikannya selama ini.

Menurut Setyandari, “siswa kelas reguler memiliki tingkat kecemasan menghadapi tes yang lebih tinggi dari pada siswa kelas akselerasi”.³³ Pada saat menghadapi tes, umumnya siswa reguler sering mengalami kecemasan. Bagi siswa program reguler, kecemasan tersebut bisa saja terjadi karena adanya kekhawatiran, apabila mereka tidak dapat menjawab soal-soal dalam tes dengan baik, sehingga ada kemungkinan akan gagal dalam tes tersebut.

Kegagalan dalam tes dapat mengakibatkan siswa harus mengulang lagi dikelas tersebut, sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Sedangkan bagi siswa program akselerasi, yang dianggap sebagai anak yang memiliki bakat dan potensi diatas rata-rata, selain dituntut untuk agar dapat menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari program reguler, siswa program akselerasi ini juga dianggap sebagai siswa yang paling hebat dan paling pandai dibandingkan siswa program reguler umumnya. Sebutan dan harapan yang tinggi ini juga dapat menimbulkan tekanan bagi siswa program akselerasi.

Sedangkan menurut Alim menjelaskan bahwa,

“tekanan dari lingkungan baik dari sekolah maupun keluarga tersebut lebih disebabkan adanya harapan yang tinggi dari orang tua agar menjadi anak yang sukses atau dari masyarakat agar menjadi individu yang bermanfaat di

³³ Widyorini, *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Berbakat pada Kelas Akselerasi*. (Semarang: Universitas Katolik Soegipranoto, 2002) h.65

masyarakat, serta anggapan guru dan teman-teman agar dapat berhasil dalam menentukan pilihan karier di kemudian hari”³⁴.

Dari uraian diatas dapat dapat diketahui bahwa setiap siswa baik program akselerasi maupun reguler sama-sama mengalami kecemasan pada saat menghadapi tes. Namun jika dilihat dari masing-masing aspek terdapat perbedaan kategori antara program akselerasi dan program reguler. Seperti yang di jelaskan oleh Esa Novana, bahwa “dari aspek fisiologi, siswa reguler lebih sering mengalami gejala fisik yang menyertai kecemasan khususnya dalam menghadapi tes, sedangkan pada aspek psikologis, siswa akselerasi lebih sering mengalami gangguan psikis saat mengalami kecemasan”³⁵.

Dengan demikian program akselerasi adalah salah satu program pendidikan yang ditujukan untuk siswa berbakat akademik untuk menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari program pendidikan umumnya. Sedangkan program reguler merupakan program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah.

B. Kerangka Berpikir

Program akselerasi adalah program pendidikan khusus bagi siswa yang yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang memungkinkan siswa untuk dapat menyelesaikan pelajarannya dalam jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan siswa-siswa lainnya.

³⁴ Hawadi, *Op.Cit*, h.22

³⁵ Amrizal Rustam, *Op.Cit*,h.63

Program Akselerasi ini merupakan pengembangan dari modernisasi bidang pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Program reguler adalah suatu program kurikulum nasional yang penyelenggaraannya bersifat massal yakni berorientasi pada kuantitas atau jumlah untuk dapat melayani sebanyak – banyaknya siswa usia sekolah serta pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan nasional.

Kecemasan dalam menghadapi tes merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa tidak nyaman ketika menghadapi tes atau situasi lain ketika ia mengetahui bahwa kemampuan atau tindakannya sedang dinilai.

Kecemasan sering dialami oleh siswa reguler pada saat menghadapi tes. Karena tes menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian materi pelajaran yang diterima siswa. Tes yang berperan menentukan keberhasilan siswa untuk jenjang pendidikan tersebut berpotensi besar membuat cemas peserta yang mengikutinya. Bayangan buruk seperti tanggapan dari lingkungan sosial dan rasa malu memperparah efek kecemasan dalam menghadapi tes tersebut. Besarnya pengaruh kecemasan menghadapi tes ini menyebabkan sebagian besar tes tidak memperlihatkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Di dalam program akselerasi, siswa mendapat materi kurikulum dan waktu belajar yang diberikan se-efektif mungkin. Oleh sebab itu tekanan akademis yang dialami oleh siswa yang mengikuti program akselerasi ini sangat berat, karena jika siswa tersebut gagal mencapai target yang telah ditetapkan maka mereka akan

dipindahkan kembali ke kelas reguler. Selain kemampuan menyerap materi pelajaran dengan cepat, siswa akselerasi juga dituntut untuk menyadari bahwa dirinya berbeda dengan siswa reguler dan menyesuaikan perbedaan itu dengan lingkungannya.

Dengan banyaknya tuntutan yang dihadapi siswa akselerasi ini menyebabkan siswa akselerasi mengalami kecemasan pada saat menghadapi tes karena merasa khawatir tidak dapat memenuhi target yang ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga terdapat perbedaan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi tes antara siswa program akselerasi dengan siswa program reguler.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis “terdapat perbedaan kecemasan dalam menghadapi tes antara siswa program akselerasi dan siswa program reguler.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (*reliable*) yang diperoleh secara teoretis dan empiris mengenai perbedaan kecemasan dalam menghadapi tes antara siswa program akselerasi dengan siswa program reguler di SMP Labschool Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP labschool Jakarta Timur yang beralamat di Jalan Pemuda, Komplek Universitas Negeri Jakarta, Rawangun Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih penelitian di tempat tersebut karena SMP Labschool Jakarta Timur, tidak hanya menyelenggarakan program reguler tetapi juga program akselerasi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengamatan selama menjalankan observasi di SMP Labschool Jakarta Timur menunjukkan gejala-gejala yang bervariasi, artinya tidak semua siswa-siswi program reguler di SMP Labschool Jakarta Timur menunjukkan adanya kecemasan menghadapi tes yang tinggi. Sementara ada juga siswa-siswi program akselerasi menunjukkan adanya kecemasan menghadapi tes yang tinggi.

Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu November 2011. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan *causal comparative*. Penggunaan metode tersebut disebabkan karena sesuai dengan penelitian yang ingin dicapai, yakni mengetahui seberapa besar terdapat perbedaan antara variabel X_1 (Siswa Program Akselerasi) dengan variabel X_2 (Siswa Program Reguler) pada variable Y (Kecemasan Menghadapi Tes).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik”³⁶. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Labschool Jakarta Timur, Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 720 siswa. Adapun populasi terjangkau penelitian ini adalah siswa kelas IX Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 255 siswa. Alasan mengambil sampel pada populasi terjangkau ini bagi peneliti adalah karena kelas IX memiliki kesetaraan dengan siswa program akselerasi.

Berikut ini adalah tabel populasi terjangkau siswa kelas XI di SMP Labschool Jakarta Timur yang terdiri atas :

³⁶Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004), h. 20

Tabel III.1
Populasi Terjangkau Siswa SMP Labschool Jakarta

KELAS	JUMLAH SISWA
Kelas IX Reguler	228 Siswa
Kelas Akselerasi 2	27 Siswa
Total	255 Siswa

Sumber: SMP Labschool Jakarta

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dengan menggunakan tabel penentuan sampel dari *Issac dan Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari populasi terjangkau 255 siswa, sampel yang akan diteliti sebanyak 146 siswa yang terdiri dari 13 siswa program akselerasi dan 133 siswa program reguler. Dalam pengambilan sampel, menggunakan teknik acak proporsional (*Proportional Random Sampling*), artinya sampel lapisan diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan³⁷.

³⁷ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 2002),h. 195

Tabel III.2
Jumlah Sampel dari Populasi Terjangkau

Kelas Reguler	$\frac{228}{255} \times 146$	133 Siswa
Kelas Akselerasi	$\frac{27}{255} \times 146$	13 Siswa
Total		146 Siswa

E. Instrumen Penelitian

1. Kecemasan Menghadapi Tes

a. Definisi Konseptual

Dari beberapa pengertian kecemasan menghadapi tes di atas maka dapat di simpulkan bahwa kecemasan menghadapi tes merupakan suatu emosi atau kondisi yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman dan serba tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, dan emosionalitas.

b. Definisi Operasional

Kecemasan menghadapi tes merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert yang mencerminkan Pertanyaan mencerminkan kekhawatiran dan emosionalitas sebagai indikator. Dan sub indikator, merasa kurang yakin akan kemampuannya, memikirkan konsekuensi dari kegagalan, merasa tidak siap, sulit mengingat, jantung berdetak cepat, sakit perut, gelisah, merasa kesal dan perasaan panik.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecemasan Menghadapi Tes

Kisi-kisi instrumen penelitian kecemasan menghadapi Tes yang disajikan dalam tabel ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan menghadapi tes dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel kecemasan menghadapi tes pada siswa yang meliputi indikator kekhawatiran dan emosionalitas. Dan sub indikator, merasa kurang yakin akan kemampuannya, memikirkan konsekuensi dari kegagalan, merasa tidak siap, sulit mengingat, jantung berdetak cepat, sakit perut, gelisah, merasa kesal dan perasaan panik.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
Kecemasan Menghadapi Tes

Indikator	Sub indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Kekhawatiran	• Merasa kurang yakin akan kemampuannya	32*,35	1,11,20,26*,28*	27	1,9,17
	• Mengkhawatirkan banyak hal	33	2,12,21	25	2,10,18
	• Memikirkan konsekuensi dari kegagalan	29*	3,13*,22		3,19
	• Merasa tidak siap	27,30	4,14,23,	22,23	4,11,20
Emosionalitas	• Sulit mengingat,	24	5,15	21	5,12
	• Jantung berdetak cepat,		6*,16		13
	• Sakit perut		7*,17		14
	• Gelisah,		8,18,31		6,15,24
	• Merasa kesal,	34	9,19	26	7,16
	• Perasaan panik.		10,25*		8
Total		8	27	6	21
		35		27	

Keterangan: *Drop

Untuk mengisi setiap butir dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban penelitian dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari lima alternatif yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 s/d 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4 di bawah ini:

Tabel III.4
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel
Kecemasan Menghadapi Tes

No	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	1	5
2	Sering (SR)	2	4
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Hampir Tidak Pernah(HTP)	4	2
5	Tidak Pernah (TP)	5	1

d. Validasi Instrumen Kecemasan Menghadapi Tes

Proses pengembangan instrumen kecemasan menghadapi tes dimulai dengan penyusunan instrumen model skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel kecemasan menghadapi tes seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kecemasan menghadapi tes pada siswa.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total (r_{it}) melalui teknik korelasi *product moment* (pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari kecemasan menghadapi tes pada siswa sebagaimana telah tercantum pada tabel III.3. Setelah disetujui selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas VIII dan kelas akselerasi 1 SMP Labschool.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir instrumen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i \cdot \sum y_t}{\sqrt{(\sum y_i^2)(\sum y_t^2)}}$$

Dimana:

- r_{it} : Koefisien antara skor butir soal dengan skor total
- y_i : Skor dari y_i
- $\sum y_i$: Jumlah skor data y
- y_t : Skor total sampel
- $\sum y_t$: Jumlah skor total sampel dari y_t ³⁸

Kriteria batas minimum pernyataan yg diterima r tabel = 0,361. Berdasarkan tabel *Product Moment*. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan dianggap

³⁸ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 396

valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 35 pernyataan terdapat 8 butir pernyataan yang drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 27 butir soal.

Selanjutnya untuk menghitung uji reliabilitasnya, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut³⁹.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir yang valid
- $\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
- S_t^2 = Varians total

Rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus Varians Butir } S_i^2 = \frac{\frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$\text{Rumus Varians Total } S_t^2 = \frac{\frac{\sum X_t^2 - (\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

- S_i^2 = jumlah varians butir
- S_t^2 = jumlah varians total
- $\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i
- $\sum x_t^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor total dari x_t
- n = jumlah sampel

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 196

Berdasarkan rumus diatas, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung. Sehingga didapat jumlah varians butir ($\sum S_i^2$) adalah 1,57, selanjutnya dicari jumlah varians total (S_t^2) sebesar 238,48 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* dan di dapat hasil r_{ii} sebesar 0,863 (proses perhitungan terdapat pada lampiran). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 butir pertanyaan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecemasan menghadapi tes pada siswa.

2. Program Akselerasi

a. Definisi Konseptual

Program akselerasi adalah salah satu program pendidikan yang ditujukan untuk siswa berbakat akademik untuk menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari program pendidikan umumnya.

b. Definisi Operasional

Program akselerasi adalah program yang dapat diukur dengan melihat persyaratan peserta didik yang diterima sebagai peserta program akselerasi, yang merupakan data sekunder. Dimana data tersebut dapat diperoleh berdasarkan daftar absesensi siswa kelas program akselerasi di SMP Labschool Jakarta.

3. Program Reguler

a. Definisi Konseptual

Program reguler merupakan program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah.

b. Definisi Operasional

Program reguler adalah program yang dapat diukur dengan melihat persyaratan peserta didik yang diterima sebagai peserta program reguler, yang merupakan data sekunder. Dimana data tersebut dapat diperoleh berdasarkan daftar absesensi siswa kelas program reguler di SMP Labschool Jakarta.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk membuat gambaran yang jelas tentang arah penelitian. Dalam penelitian ini, maka desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.5
Desain Penelitian

Kecemasan Menghadapi Tes (Y)	
X ₁	X ₂
Siswa Program Akselerasi	Siswa Program Reguler

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dan akan diuji dengan rumus liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu risiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Rumus yang digunakan untuk uji Liliefors yaitu:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

L_o = Harga mutlak terbesar

Langkah-langkah pengujian normalitas adalah:

1. Menentukan Hipotesis normal atau tidaknya data yaitu

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2. Mengadakan Pengamatan terhadap $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang selanjutnya dijadikan angka $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = X_i - \frac{\overline{X_1}}{S}$$

Keterangan:

Z_i : Angka baku

$\overline{X_1}$: Rata-rata sampel

X_i : Urutan data

S : Simpangan baku

3. Untuk angka baku tersebut dihitung peluang $F(Z_i)$ nya dengan menggunakan daftar distribusi normal, dengan ketentuan:
- Untuk $F(Z_i)$ yang + , maka $F(Z_i) = 0,5 + Z$ (tabel)
 - Untuk $F(Z_i)$ yang - , maka $F(Z_i) = 0,5 - Z$ (tabel)
4. Proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n / S(Z_i) = X_n/N$
5. Setelah $F(Z_i) - S(Z_i)$ dihitung kemudian ditentukan harga mutlaknya
6. Menentukan $L_{\text{observasi}}$ yaitu harga terbesar dari harga mutlak $F(Z_i) - S(Z_i)$
7. Menguji Normalitas data dengan membandingkan $L_{\text{observasi}}$ dengan L_{tabel} sesuai dengan kriteria pengujian
8. Membuat kesimpulan.

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$

Tolak H_1 jika $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan dua varians. Hipotesis yang akan diuji berdasarkan n yang tidak sama yaitu $n_1 = 13$ (Siswa Program Akselerasi) dan $n_2 = 133$ (Siswa Program Reguler), tetapi tidak diketahui apakah kedua sampel homogen atau heterogen maka diperlukan uji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan uji F. Dengan menggunakan uji-F data sampel akan homogen pada taraf signifikan 0,05 dimana data homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, demikian juga sebaliknya data penelitian tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad ; \text{ Jika } S_1^2 > S_2^2$$

$$F_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2} \quad ; \text{ Jika } S_1^2 < S_2^2$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians kecemasan menghadapi tes siswa program akselerasi

S_2^2 = Varians kecemasan menghadapi tes siswa program reguler

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Perumusan Hipotesis:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma^2$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma^2$$

Kriteria pengujian:

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen.
- Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah heterogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sample berdistribusi normal dan homogen.

Langkah-langkah perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

1). Perhitungan rata-rata

$$\text{Rata-rata } (X_1) = \frac{\sum X_1}{n} \qquad \text{Rata-rata } (X_2) = \frac{\sum X_2}{n}$$

2). Perhitungan varians

$$\text{Varians } (S^2) = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1} \qquad \text{Varians } (S^2) = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n - 1}$$

3). Perhitungan derajat kebebasan (dk)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Rumus:

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{X_2 - X_1}{S \sqrt{\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Hipotesis statistik penelitian:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan kecemasan menghadapi tes antara X_1 dan X_2 .

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan kecemasan menghadapi tes antara X_1 dan X_2 .

Kriteria Penguji:

Terima. H_0 jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya tidak terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2

Tolak. H_0 jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Data yang ada dalam penelitian ini yaitu kecemasan menghadapi tes dengan siswa akselerasi dilambangkan dengan X_1 dan siswa reguler dilambangkan dengan X_2 .

1. Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Akselerasi

Berdasarkan data, diperoleh nilai terendah untuk variabel ini adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 83. Rata-rata adalah $\bar{X}_1 = 74,31$ varians $S_1^2 = 30,73$ dan simpangan baku $S_1 = 5,54$ (proses perhitungan lihat lampiran).

Distribusi frekuensi dan grafik histogram dari data kecemasan siswa akselerasi dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini, dimana rentang skor adalah 18, banyak kelas interval 5, dan panjang kelas adalah 4 (proses perhitungan lihat lampiran).

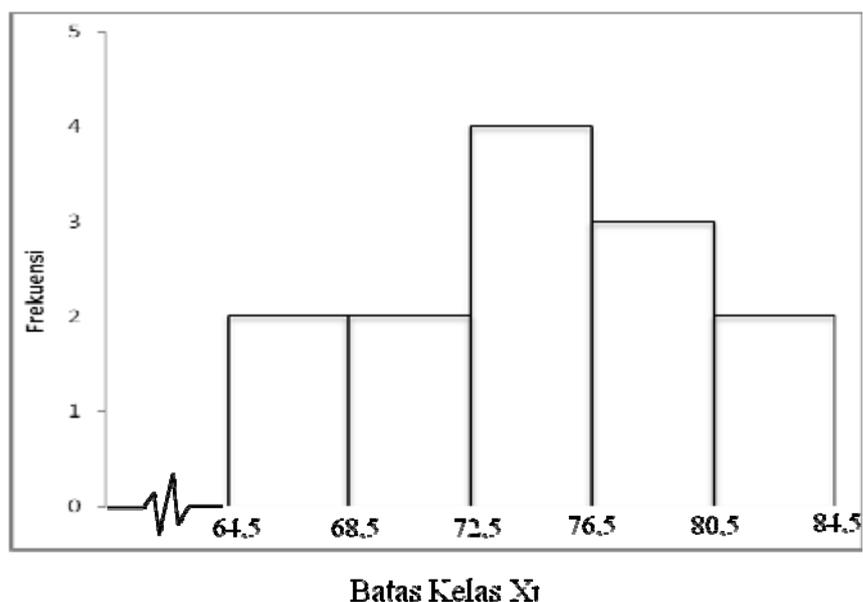
Tabel IV.1

Tabel Distribusi Frekuensi X_1
(Kecemasan menghadapi Tes Siswa Akselerasi)

Kategori	Kelas Interval X_1			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65	-	68	64,5	68,5	2	15,38%
2	69	-	72	68,5	72,5	2	15,38%
3	73	-	76	72,5	76,5	4	30,77%
4	77	-	80	76,5	80,5	3	23,08%
5	81	-	84	80,5	84,5	2	15,38%
			Σ			13	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kecemasan menghadapi tes siswa akselerasi yang memiliki frekuensi absolut tertinggi ada pada interval ketiga dengan interval kelas antara 73 – 76 dengan batas bawah 72,5 dan batas atas 76,5 sehingga pada tingkat kecemasan menghadapi tes pada siswa akselerasi sangat dipengaruhi pada kelas interval ketiga.

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang data kecemasan menghadapi tes siswa akselerasi grafik histogram pada gambar IV.1 berikut :



Gambar IV.1

Grafik Histogram Kecemasan Menghadapi Tes siswa akselerasi

Grafik diatas menjelaskan tinggi rendahnya tingkat kecemasan dalam menghadapi tes pada siswa akselerasi yang ditunjukkan pada interval ketiga tertinggi dan pada interval satu, dua dan lima terendah.

2. Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler

Berdasarkan data, diperoleh nilai terendah untuk variabel ini adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 98. Rata-rata adalah $\bar{X}_1 = 82,27$ varians $S_2^2 = 50,85$ dan simpangan baku $S_2 = 7,13$ (proses perhitungan lihat lampiran).

Distribusi frekuensi dan grafik histogram dari data kecemasan menghadapi tes siswa reguler dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini, dimana rentang skor adalah 28, banyak kelas interval 8, dan panjang kelas adalah 4 (proses perhitungan lihat lampiran).

Tabel IV.2

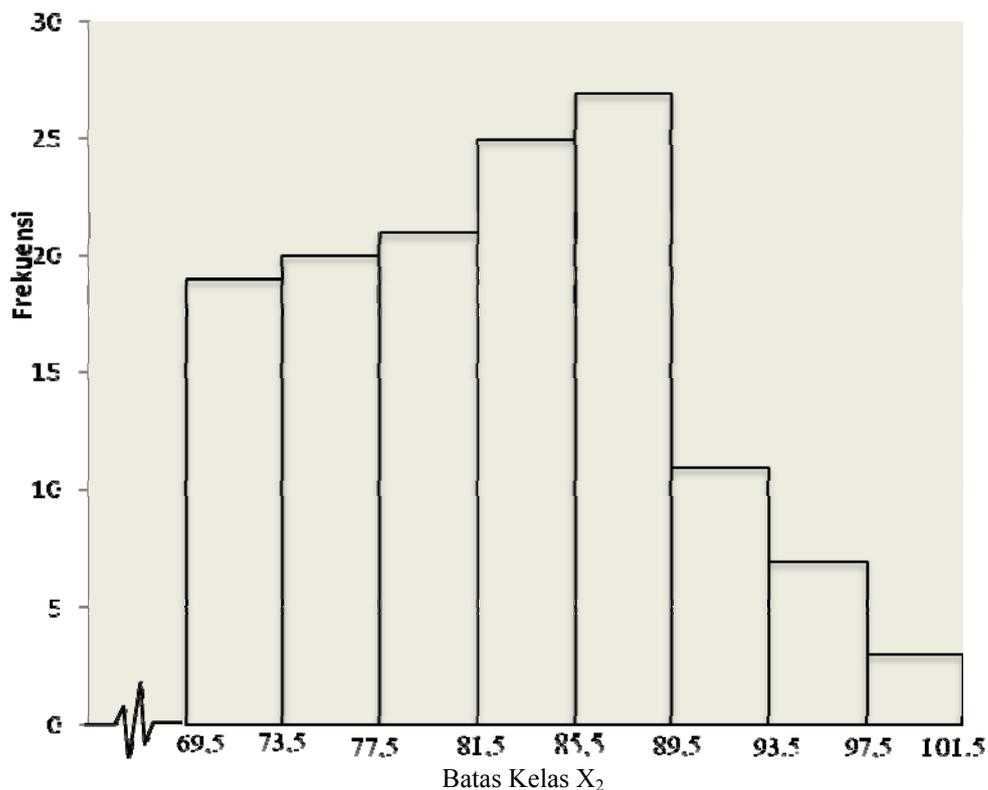
Tabel Distribusi Frekuensi X_2

(Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler)

Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Tes siswa Reguler							
Kategori	Kelas Interval X_1			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70	-	73	69,5	73,5	19	14,29%
2	74	-	77	73,5	77,5	20	15,04%
3	78	-	81	77,5	81,5	21	15,79%
4	82	-	85	81,5	85,5	25	18,80%
5	86	-	89	85,5	89,5	27	20,30%
6	90	-	93	89,5	93,5	11	8,27%
7	94	-	97	93,5	97,5	7	5,26%
8	98	-	101	97,5	101,5	3	2,26%
			Σ			133	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kecemasan menghadapi tes siswa akselerasi yang memiliki frekuensi absolut tertinggi ada pada interval kelima dengan interval kelas antara 86 – 89 dengan batas bawah 86,5 dan batas atas 89,5 sehingga pada tingkat kecemasan menghadapi tes pada siswa reguler sangat dipengaruhi pada kelas interval kelima.

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang kecemasan menghadapi tes siswa reguler berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV.2 berikut :



Gambar IV.II
Grafik Histogram Kecemasan Menghadapi Tes Siswa Reguler

Grafik di atas menjelaskan tinggi rendahnya tingkat kecemasan menghadapi tes siswa reguler yang ditunjukkan pada interval kelima tertinggi dan interval kedelapan terendah.

Variabel kecemasan menghadapi tes siswa diukur dengan indikator meliputi kekhawatiran dengan sub indikator adanya tidak merasa yakin akan kemampuan, Mengkhawatirkan banyak hal, berpikir tentang konsekuensi dari kegagalan, merasa tidak siap, serta indikator emosionalitas dengan sub indikator Sulit mengingat, Jantung berdetak cepat, Sakit perut, Gelisah, Merasa kesal dan Perasaan panik. Yaitu untuk total skor indikator kekhawatiran $X_1 = 40$ dan $X_2 = 1287$, dengan rata – rata skor $X_1 = 3.08$, dan $X_2 = 3,23$. Kemudian total skor indikator dorongan emosionalitas $X_1 = 432$ dan $X_2 = 4842$, dengan rata – rata skor $X_1 = 2,81$ dan $X_2 = 3.01$.

Maka dapat disimpulkan, indikator emosionalitas memegang peranan penting dan memiliki skor rata-rata yang paling besar diantara indikator yang ada untuk siswa akselerasi dan siswa reguler.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengolahan data dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji

normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data dilaksanakan dengan uji lilliefors, pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk sampel variabel X_1 sebanyak 13 orang dan variabel X_2 sebanyak 133 orang, dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal apa bila $L_{hitung} > L_{tabel}$.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas data dengan lilliefors.

Tabel IV.3
Uji Normalitas

Variabel	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X_1	13	0.0871	0.234	Normal
X_2	133	0.0683	0.0698	Normal

Dari tabel di atas dapat diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu Kelompok X_1 adalah $0.0871 < 0.234$ dan Kelompok X_2 adalah $0.0683 < 0.0698$. Sehingga dapat disimpulkan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

dari uji normalitas kedua variabel X_1 dan X_2 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel merupakan data berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas *Fisher*, yaitu persamaan dua varians antara data sebelum dan sesudah. Uji homogenitas

dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variansi kelompok maka dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama (homogen). Kriteria pengujian adalah variansi populasi antara dua kelompok yang sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1.65$ dan $F_{tabel(0,05;12;125)} = 1.83$, sehingga $1.65 < 1.83$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok I dan Kelompok II adalah homogen.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok sampel tersebut dianalisa dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan rata-rata atau uji-t. Uji-t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan prokrastinasi antara kelompok X_1 dan X_2 .

Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan kesamaan rata-rata (uji-t) $\bar{X}_1 = 74,31$ dan $\bar{X}_2 = 82,28$ menghasilkan $t_{(hitung)}$ sebesar 3,93 dan taraf tabel sebesar 1,96 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,93 > 1,96$ ($t_{0,975}$) pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan $dk=144$, jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan kecemasan menghadapi tes antara siswa akselerasi dengan siswa reguler (proses perhitungan lihat lampiran).

Dari hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kecemasan dalam menghadapi tes siswa reguler lebih tinggi dibandingkan siswa akselerasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata X_2 lebih tinggi dibandingkan X_1 dan dari hasil perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dari beberapa teori juga menunjukkan

bahwa siswa program reguler memiliki tingkat kecemasan menghadapi tes yang lebih tinggi dibandingkan siswa program akselerasi.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata kecemasan menghadapi tes siswa akselerasi sebesar 74,31 dan kecemasan menghadapi tes siswa reguler sebesar 82,28. Hasil perhitungan uji normalitas kecemasan menghadapi tes siswa akselerasi sebesar 0.0871 dan uji normalitas kecemasan menghadapi tes siswa reguler sebesar 0.0683 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas data 1.65 yang berarti data penelitian bersifat homogen.

Hasil perhitungan perbedaan rata-rata (uji-t) menghasilkan $t_{(hitung)}$ sebesar 3,93 yang berarti terdapat perbedaan kecemasan menghadapi tes antara siswa akselerasi dengan siswa reguler.

Dari hasil uji persyaratan analisis dan uji hipotesis hasil penelitian dapat menunjukkan perbedaan antara siswa program akselerasi dan siswa program reguler, dimana siswa reguler memiliki tingkat kecemasan menghadapi tesnya lebih tinggi dibandingkan siswa akselerasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak karena masih banyak kekurangan atau kelemahan selama melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai kecemasan menghadapi tes antara siswa akselerasi dengan siswa reguler, sedangkan kecemasan menghadapi tes dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.
2. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMP LABSCHOOL Jakarta Timur dan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap respondennya memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak selancar yang diharapkan.
4. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, intepretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Kecemasan menghadapi tes merupakan suatu emosi atau kondisi yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman dan serba tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran dan emosionalitas pada saat menghadapi tes.
2. Program akselerasi adalah salah satu program pendidikan yang ditujukan untuk siswa berbakat akademik untuk menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari program pendidikan umumnya.
3. Program reeguler adalah program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah.
4. Terkait dengan hipotesis uji beda menggunakan kesamaan kedua rata-rata menunjukkan terdapat perbedaan kecemasan dalam menghadapi tes antara siswa akselerasi dengan siswa reguler.
5. Kecemasan menghadapi tes pada siswa reguler lebih tinggi dibandingkan siswa akselerasi.

6. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kecemasan menghadapi tes siswa akselerasi berbeda dengan kecemasan menghadapi tes siswa reguler di SMP Labschool Jakarta Timur.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa reguler memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan siswa akselerasi. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan menghadapi tes kebanyakan dialami oleh para siswa reguler. Kecemasan ini berkaitan erat dengan kepribadian siswa. Kecemasan ini merupakan sesuatu yang menetap pada individu dengan kepribadian pencemas.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah kecemasan dalam menghadapi tes yang terjadi di SMP Labschool Jakarta cenderung dialami oleh siswa reguler. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa Indikator terendah pada variabel X_1 (Kecemasan menghadapi tes pada siswa akselerasi) terdapat pada indikator emosionalitas dan subindikator jantung berdetak cepat dengan rata – rata skor sebesar 3.08 dan X_2 (Kecemasan menghadapi tes pada siswa reguler) terdapat pada indikator emosionalitas dan subindikator merasa kesal rata – rata skor 3,23. Dengan demikian indikator emosionalitas merupakan yang paling berperan dalam kecemasan menghadapi tes yang dialami siswa, sehingga perlu diadakan tindak lanjut untuk mengatasi indikator emosionalitas.

Faktor –faktor lain yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi tes seperti penguasaan materi pelajaran, materi tes, tuntutan lingkungan keluarga, kegagalan tes pada masa lalu serta cara mengajar guru .

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan segera memberikan pelatihan mengenai pengelolaan emosionalitas kepada siswa dengan mendatangkan psikolog setiap periode tertentu.
2. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan pengarahan dan pelatihan kepada siswa sebelum diadakannya tes sehingga siswa tidak mengalami kecemasan pada saat menghadapi tes.
3. Bagi siswa baik siswa akselerasi maupun siswa reguler, agar lebih mempersiapkan diri sebelum ujian agar tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi tes.
4. Kepada Peneliti yang lain, diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau dari faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kecemasan menghadapi tes, karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada siswa akselerasi dengan siswa reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, *Pembelajaran Akselerasi*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Arnold, L. Eugene, *Childhood Stress* Canada: John Wiley & Sons, Inc, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bukhari, Muchtar, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Cahyadi, Urip Budi, *Adversiti Qotion Pada Siswa SMU Kelas Program Akselerasi*, Depok: Pusat Keberbakatan, 2007
- Cizek, Gregory J., *Adressing Test anxiety to high test environment*, United States: Corwin Press 2006
- Domino, George, *Psychological Testing*, Second edition. South carolina: Cambridge University Press, 2006
- Edlin, Gordon, *Health and Wellness*, United States : Jones and Bartlett Publishing, 2010 h.59
- Elliot, Andrew J., *Handbook Competence And Motivation*, New York: The Guilford Press, 2005
- Frogatt, Wayne, *Free from Stres; Panduan Untuk Mengatasi Kecemasan*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2003
- Furhan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan Surabaya : Usaha Nasional*, 2002

- Gufron, M.Nur, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan-Pengantar dalam berbagai bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2002
- Hasija, Sudarshan, *Personality Stress and Problem Solving*, NewDelhi: Nortern Book Centre 2003
- Hawadi, Reni Akbar, *A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak*
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar pendidikan-Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk *Statistik Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004
- Nolting, Paul, *Winning At Math* (USA: Academic Succes Press, Inc, 2002)h.29
- Prahesti, Asri, *Perbedaan Tingkat Kreativitas Verbal Siswa Pada Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler*, Depok: Pusat Keberbakatan Psikologi UI,2007
- Purnama, Dian, *Cermat Memilih Sekolah Yang Tepat*. (Jakarta:Gagas Media,2010)h.42
- Rustam, Amrizal, *Jurnal Gifted Review Vol1, No.02 Tahun 2007, Fakultas Psikologi UI berbakat Intelektual*, Jakarta:PT Gramedia Widiasarana,2004
- Schwarzer, Ralf, *The Self in Anxiety, Stress, and Depression*, Amsterdam: Elsevier Science Publisher, 2004
- Siregar, Nani Restati, *Gema pendidikan*, Kendari: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unhalu,2006

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007

Sudjana, *Metode Statistika*,Bandung: Tarsito, 2002

Widyorini, *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Berbakat pada Kelas Akselerasi*, Semarang:Universitas Katolik Soegipranoto,2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dedy Dian Prasaja, lahir di Magetan pada tanggal 16 Nopember 1987 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, bertempat tinggal di Jl. Chairil Anwar RT 02/05 No.84, Tangerang, Banten. Pendidikan formal dimulai dari SDN Meruya Utara 08 Pagi Jakarta Barat hingga tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis berhasil lolos ke salah satu SLTP terbaik di Jakarta Barat yaitu SLTP Negeri 134 Jakarta Barat sampai tahun 2003, Selepas SLTP penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke SMU dan penulis akhirnya diterima di SMU Negeri 112 Jakarta dan lulus pada tahun 2006.

Pada tahun 2007 penulis diterima melalui jalur SPMB Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Selama masa kuliah, penulis mempunyai pengalaman mengajar di SMK 8 Jakarta Selatan, sebagai guru bidang studi *melakukan prosedur administrasi*. Disamping itu, penulis juga pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan di PT ANGKASA PURA II sebagai staf bidang komersial.